

**IMPLEMENTASI *LEARNING ORGANIZATION* UNTUK MENCAPAI
SEKOLAH EFEKTIF DI SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

**FAJAR TRI NASTITI
RISWANDI
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Implementasi *Learning Organization* untuk Mencapai Sekolah Efektif

Fajar Tri Nastiti¹, Riswandi², Sugiyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: fajartrinastiti@yahoo.com, +6282176131160

Abstract: Implementation Learning Organization to Achieve Effectiveness School

The Problem in this research is not yet aware of implementation learning organization to achieve effectiveness school. This research aims to describe and explain implementation learning organization to effectiveness school. The method used is descriptive qualitative. Data collection through interview, observation and documentation. Data analysis starts from data reduction, data display and verification. The data source consists of principal, teachers, staf administration, school committee and parents. The focus in this study is descriptive study implementation learning organization to achieve effectiveness school, with subfocus (1) implementation personal mastery to achieve effectiveness school, (2) implementation system thinking to achieve effectiveness school, (3) implementation mental models to achieve effectiveness school, (4) implementation shared vision to achieve effectiveness school, (4) implementation team learning to achieve effectiveness school. The result of this research is implementation learning organization can be creation of effectiveness school in SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Keywords: learning organization, effectiveness school

Abstrak: Implementasi *Learning Organization* untuk Mencapai Sekolah Efektif

Masalah dalam penelitian ini adalah belum menyadari adanya penerapan konsep *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data: kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha, komite dan orang tua peserta didik. Fokus dalam penelitian ini ialah studi deskriptif implementasi *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, dengan sub fokus penelitian: (1) implementasi *personal mastery* untuk mencapai sekolah efektif, (2) implementasi *system thinking* untuk mencapai sekolah efektif, (3) implementasi *mental models* untuk mencapai sekolah efektif, (4) implementasi *shared vision* untuk mencapai sekolah efektif, (5) implementasi *team learning* untuk mencapai sekolah efektif. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi *Learning Organization* mempengaruhi tercapainya sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Kata Kunci: *learning organization*, sekolah efektif

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Sonhadji dalam Irwandi, S., dkk., 2016: 493), “upaya peningkatan kualitas manusia yang paling efektif adalah melalui pendidikan”. Sekolah efektif merupakan sekolah yang mengacu pada kemampuan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari faktor *input*, proses dan *output* sekolah secara keseluruhan dan bagaimana hubungan antara ketiganya. Komariah dan Triatna (2010: 35) menyatakan bahwa “efektivitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program”.

Perlu diketahui bahwa sekolah juga merupakan sebuah organisasi pembelajaran. Oleh karena itu sekolah pasti memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang serta menciptakan sesuatu yang baru. Senge dalam Budihardjo (2017: 90), menyatakan bahwa “*learning organization* sebagai sekelompok manusia yang secara terus menerus mendorong kapasitasnya untuk menciptakan apa yang mereka ingin ciptakan”. *Learning organization* (organisasi pembelajaran) akan mengelola pengetahuan baik *tacit* maupun *explicit* dan mendorong organisasi untuk mampu berkinerja tinggi melalui proses pembelajaran organisasional. Hal tersebut diperkuat oleh Weldy dalam Ahmad (2013: 56), yang menyatakan bahwa: “menjadi organisasi pembelajaran dan meningkatkan transfer pelatihan bisa menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan yaitu belajar, mengelola pengetahuan dengan baik, melakukan perbaikan dalam individu dalam kinerja organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang bergejolak”.

Menurut Senge (1990: 6-9), “terdapat lima komponen yang berkaitan dengan *learning organization*. Komponen tersebut yaitu *personal mastery*, *system thinking*, *mental models*, *shared vision* dan *team learning*”. Sedangkan menurut Marquardt dalam Maguni (2014: 138-139), “menjelaskan komponen *learning organization* ke dalam sistem dan subsistem. Sistem belajar yang dimaksud terdiri atas belajar itu sendiri, organisasi, orang, pengetahuan, teknologi dan dialog”. Penelitian ini menggunakan komponen *learning organization* dari Senge sebagai acuan dalam penelitian. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Personal Mastery*

Personal mastery merupakan komitmen dari setiap individu untuk belajar terus menerus dalam meningkatkan kapasitas dirinya dalam menciptakan hasil yang diinginkan dan terus mengembangkan dirinya demi tujuan/sasaran di masa depan.

2. *System Thinking*

System thinking merupakan Pola berpikir sistematis dari individu

untuk melakukan analisis dan menyusun kerangka konseptual kerja secara lengkap sehingga memiliki pola pikir secara keseluruhan dari prinsip-prinsip organisasi pembelajaran.

3. *Mental Models*

Mental models merupakan suatu prinsip mendasar untuk dapat berfikir secara terus menerus yang mempengaruhi perilaku dan tindakan untuk mencapai visi misi yang ada.

4. *Shared Vision*

Shared Vision merupakan komponen yang berkaitan dengan sebuah visi organisasi. Suatu visi akan mengikat individu di dalam organisasi untuk memiliki tujuan yang sama dan dapat dipahami oleh semua anggota serta dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pekerjaan dalam suatu organisasi.

5. *Team Learning*

Team learning merupakan komponen yang menekankan kepada semua anggota untuk memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar, berbagi

pengetahuan untuk mencapai sasaran yang dituju dan menciptakan kapasitas tim sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, *team learning* akan sering memunculkan ide-ide baru dari individu dalam rangka pemecahan masalah melalui diskusi secara bersama-sama.

Komponen *learning organization* yang diterapkan secara keseluruhan akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif. Sekolah yang efektif harus memiliki visi, misi dan tujuan yang dijalankan secara konsisten, melibatkan semua pihak sekolah untuk menjalankan visi misi sekolah, sekolah memiliki rancangan program yang jelas, kepemimpinan yang kuat dan melibatkan orangtua dan masyarakat. Menurut Mac Beath & Mortimore dalam Katman (2010: 27) ciri-ciri sekolah efektif yaitu 1) visi dan misi yang jelas, 2) kepala sekolah yang profesional, 3) guru yang profesional, 4) lingkungan yang kondusif, 5) ramah siswa, 6) manajemen yang kuat, 7) kurikulum yang luas dan berimbang, 8) penilaian

dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, dan 9) pelibatan masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu sekolah sebagai sebuah organisasi harus dapat bekerjasama dengan banyak pihak untuk mewujudkan visi tersebut. Tanpa adanya pemahaman visi yang sama dari kepala sekolah, pendidik, staf, komite sekolah dan warga sekolah yang lain, maka sekolah tersebut tidak dapat berkembang di masa yang akan datang dan tidak akan tercipta sekolah efektif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan sebuah data dalam bentuk deskripsi atau kata-kata dan bukan berbentuk angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai gambaran terhadap sekolah efektif sebagai hasil dari penerapan *learning*

organization di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha, komite dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* menggunakan dua macam triangulasi yaitu teriangularisasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Impelentasi *personal mastery* untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim *Pertama* yaitu menghasilkan kinerja yang berharga bagi organisasi dilakukan dengan

mengerjakan pekerjaan dengan semaksimal mungkin untuk mrncapai target kerja. Setelah indikator ini diterapkan akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif berkaitan dengan adanya komitmen yang tinggi dari SDM yaitu menunjukkan profesionalisme dalam bekerja yang ditunjukkan dengan cara bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Menurut Anwar (2014: 13) “tanggung jawab adalah kesadaran manusia atau tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Kedua yaitu berusaha mencari solusi inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan. Cara efektif dan efisien dilakukan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan yaitu dengan menyelesaikan pekerjaan sesegera mungkin. Setelah indikator tersebut diterapkan akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu

komiten yang tinggi dari SDM berkaitan dengan memperkuat dan mendukung kebijakan sekolah. *Ketiga* yaitu menyadari bahwa tindakan yang dilakukan berdampak terhadap keadaan sekitar. Keadaan ini membuat setiap individu berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengutamakan ketelitian dan kecermatan serta mempertimbangkan segala konsekuensi terhadap apa yang dikerjakan. Hal tersebut akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu merumuskan tujuan dan pengembangan sekolah dengan melibatkan banyak pihak. Menurut Chang dan Lee (2007) “*learning organization* mencakup pembelajaran secara individu, kelompok, maupun organisasi dengan mendorong proses yang berkesinambungan bagi pembelajaran organisasi dan individu”.

Keempat yaitu mampu mengerjakan segala tugas yang

diberikan dilakukan dengan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Setelah dapat bertanggung jawab, selanjutnya adalah dapat memahami tugas masing-masing. Hal tersebut akan menunjukkan profesionalisme dalam bekerja. *Kelima* yaitu mampu mencapai target kerja dengan pekerjaan selesai tepat waktu dan hasil maksimal. Hal ini akan berkaitan dengan pelaksanaan tujuan pengembangan sekolah yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dan tidak keluar dari visi misi sehingga dapat membangun suatu kondisi kerja sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Menurut Wiyono (2017: 74), “*personal mastery* merupakan keterampilan belajar untuk meningkatkan kapasitas pribadi warga sekolah dalam menciptakan hasil yang paling diinginkan dan suatu lingkungan sekolah yang mendorong semua warga sekolah untuk mengembangkan diri kearah sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan yang dipilih.

b. Implementasi *system thinking* untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim *Pertama* yaitu keberhasilan satu unit kerja mempengaruhi unit kerja lain, dilakukan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan semua pekerjaan. Hal tersebut akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu kepemimpinan yang kuat ditandai dengan adanya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah baik secara langsung ataupun tidak langsung. *Kedua* yaitu menggunakan reaksi orang lain untuk memperbaiki tindakan sendiri. Reaksi orang lain sangat diperlukan untuk dapat mengintropeksi diri sendiri baik dalam berpikir maupun bertindak secara keseluruhan. Hal ini akan mempengaruhi sikap responsif kepala sekolah kepada warga sekolahnya.

Ketiga yaitu berkoordinasi dalam menjalankan operasionalisasi kerja diwujudkan dengan adanya komunikasi yang baik dari semua

pihak. Hal tersebut mempengaruhi adanya kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran meliputi rencana pengembangan sekolah dan memonitor dan memberikan supervisi terhadap peningkatan pembelajaran. *Keempat* yaitu satu unit kerja tidak dapat berhasil tanpa dukungan unit kerja lain, artinya sekolah memerlukan dukungan dan partisipasi dari pihak lain. Setelah semua itu diterapkan akan terwujud sekolah efektif yaitu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti kerjasama sekolah dengan pusat layanan masyarakat baik puskesmas, bank sejahtera, babinkamtibnas dan kepolisian. Menurut Priatna (2018: 83), “partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan dapat dimanfaatkan oleh sekolah khususnya sebagai sebuah kekuatan dalam mengembangkan lembaga khususnya menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat”. *Kelima* yaitu mempengaruhi penyebab

timbulnya masalah pekerjaan. Permasalahan ini dapat berasal dari individu maupun dari organisasi. Menurut Maryani, dkk. (2010), “hambatan bisa terjadi pada dua sisi yaitu hambatan pada individu dan hambatan pada organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul menjadi alasan untuk sekolah dapat menjalin hubungan dengan sekolah/organisasi lain.

- c. Implementasi *mental models* untuk mencapai sekolah efektif di SD 2 Perumnas Way halim
- Pertama yaitu kebebasan dalam menjalankan pekerjaan, dilakukan dengan mengerjakan semua pekerjaan dengan bebas dan tidak dalam tekanan namun juga tidak keluar dari peraturan yang ada di sekolah. Hal tersebut akan menciptakan iklim positif di lingkungan sekolah berkaitan dengan adanya kebijakan sekolah mengenai kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah. *Kedua* yaitu ketersediaan untuk berbagi dan menerima pengalaman serta

informasi, dilakukan untuk menambah pengetahuan dan bersedia belajar dari pengalaman orang lain, dapat meningkatkan potensi diri dan untuk kebaikan bersama. Adanya berbagai informasi serta saran-saran yang membangun akan mempengaruhi pendidik dalam memonitor kemajuan peserta didiknya terutama dalam pemberian informasi akademik, sosial dan fisik serta penilaian dan pelaporan peserta didik.

Ketiga yaitu selalu menghargai pendapat orang lain ketika sedang mengembangkan ide atau gagasan, dilakukan karena dapat memberikan kemajuan, membangun untuk kebaikan diri dan sebagai intropeksi untuk mengubah diri sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif mengenai adanya monitor terhadap kemajuan peserta didik seperti kemampuan berpartisipasi peserta didik. Menurut Riswandi (2009), “untuk mengukur keefektifan suatu

sekolah dapat ditentukan dan diamati dari tiga level yaitu sekolah, kelas dan siswa. *Keempat* yaitu bersedia menerima kritik dan saran. Kritik dan saran yang diberikan berguna untuk mengoreksi mengenai kinerja semua pihak apakah pekerjaan yang dilakukan sudah baik atau kurang baik. Setelah hal ini diterapkan, akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya monitor terhadap kemajuan peserta didik seperti mekanisme pemberian tugas. Menurut Komariah dan Triatna (2010: 38-39), “ciri-ciri sekolah efektif yaitu kemajuan siswa sering dimonitor yang di dalamnya ada beberapa indikator diantaranya tugas yang tepat, umpan balik secara cepat/segera, kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal dan penilaian hasil belajar dari berbagai segi”.

- d. Implementasi *shared vision* untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim

Pertama yaitu mendiskusikan dan menyebarkan visi dan misi organisasi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan diskusi/musyawarah bersama dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha, komite dan orang tua peserta didik. Setelah dirumuskan, visi misi dikomunikasikan kepada semua pihak untuk memberikan pemahaman, menyatukan tujuan dan memberikan dorongan kepada semua pihak agar dapat memahami visi misi yang ada. Hal ini berkaitan dengan terwujudnya sekolah efektif yaitu perumusan visi misi sekolah bersama *stakeholder* sekolah. Menurut Priansa & Somad (2014: 38), “sekolah efektif adalah sekolah yang memepertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademik msupun non akademik dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai dan hal tersebut ditandai dengan adanya rumusan visi yang ditetapkan dan dipromosikan bersama antar warga

sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, pegawai lainnya, komite sekolah, peserta didik serta *stakeholder* lainnya”.
Kedua yaitu keterbukaan dan dorongan dalam mengemukakan ide-ide baru dilakukan dengan memberikan sumbang saran dan menerima ide-ide baru. Setelah indikator ini diimplementasikan akan muncul dukungan orang tua dan masyarakat seperti adanya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Ketiga yaitu menyadari visi organisasi merupakan rumusan yang harus dipahami, merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami dan dilaksanakan. Hal ini akan mempenagruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu terlibatnya orang tua dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. *Keempat* yaitu visi organisasi mudah dimengerti dan dipahami, sehingga semua pihak selalu mengerjakan semua pekerjaan berpedoman dengan visi misi sekolah. Hal tersebut mempengaruhi

tercapainya sekolah efektif yaitu visi misi yang jelas seperti visi misi dipahami oleh semua pihak sekolah. *Kelima* yaitu visi organisasi merupakan pedoman dalam menjalankan tugas dan pekerjaan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan visi misi yang jelas berupa pembuatan kebijakan sekolah baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- e. Implementasi *team learning* untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way halim
Pertama yaitu keinginan untuk mengembangkan gagasan atau ide secara bersama, ditujukan agar memiliki keinginan untuk terus berkembang. Keinginan ini yang akan mendorong terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya iklim positif di lingkungan sekolah seperti penghargaan kepada pihak berprestasi. Menurut Mutmainah (2017) dalam penelitiannya menunjukkan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah

efektif”. *Kedua* yaitu adanya kesetaraan dalam penyebaran informasi, artinya semua pihak mendapatkan informasi yang sama serta saling berbagi pengetahuan dan mengajarkan. Hal ini akan mendorong terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya dukungan orang tua dan masyarakat seperti komite sekolah dan orang tua menghadiri acara-acara penting di sekolah. Seperti acara perpisahan, rapat, pembagian rapor dll. *Ketiga* yaitu ada cara pandang baru terhadap pemecahan masalah dalam dialog kelompok. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan cara diskusi/musyawarah bersama dengan kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha, komite dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu semua pihak juga bekerja secara tim untuk dapat membantu satu sama lain. Setelah indikator tersebut diterapkan maka akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya manajemen sekolah yang baik berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah mencakup

fasilitas fisik sekolah, budaya mutu sekolah, RPS dan RAPBS serta ketersediaan staf administrasi sekolah.

Keempat yaitu sering muncul gagasan atau ide dalam kelompok, merupakan suatu gagasan atau ide-ide yang membangun. Hal ini akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya iklim sekolah yang positif berkaitan dengan kondisi fisik sekolah. Menurut Panigrahi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “sekolah dengan fasilitas fisik dan kinerja pendidik yang baik menjadi salah satu indikator tercapainya sekolah efektif”. *Kelima* yaitu diberikan kesempatan oleh pemimpin dalam menjalankan suatu gagasan atau ide. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggotanya untuk menjalankan gagasan atau ide-idenya asalkan bersifat positif dan membangun untuk sekolah. Hal tersebut akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu

manajemen sekolah yang baik berkaitan dengan kurikulum yang luas dan berimbang meliputi pendekatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah. *Keenam* yaitu tidak malu bertanya atas hal yang tidak diketahui. Indikator ini diwujudkan dengan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui dan bersikap kritis dalam menyikapi semua tindakan. Indikator ini akan mempengaruhi terwujudnya sekolah efektif yaitu adanya iklim positif di lingkungan sekolah berkaitan dengan penguatan perilaku positif peserta didik. Penguatan perilaku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan dan motivasi. Perilaku positif yang tercermin oleh peserta didik menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan salah satunya yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi *learning organization*

untuk mencapai sekolah efektif di SD Negeri 2 Perumnas Way halim Bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah ini telah menerapkan komponen *learning organization* namun belum menyadari bahwa apa yang diterapkan selama ini merupakan konsep dari *learning organization*. Melalui penerapan dari *learning organization* ini dapat mewujudkan sekolah yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abd Rahman & Marinah, Awang. 2013. Learning Organization and Organizational Commitment in Primary School. *Journal DOI*. Vol. 60(12). 55-59. http://www.ipedr.com/vol60/01_2-ICEMI2013-K00038.pdf. Diakses pada Tanggal 3 November 2018.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1(1). 11 – 21. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/463/471>. Diakses pada Tanggal 23 April 2019.
- Budihardjo, Andreas. 2017. *Knowledge Management: Efektif Berinovasi Meraih Sukses*. Prasetya Mulya Publishing, Jakarta.

- Chang, Su-Chao dan Lee, Ming-Shing. 2007. A Study on Relationship Among Leadership, Organizational Culture, The Operation of Learning Organization and Employee's Job Satisfaction. *The Learning Organization*. Vol. 14(2). 155 - 185.
- Irwandi, S., dkk. 2016. Peran Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sd Negeri 6 Mataram dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1(3). 492-498.
<http://journal.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2019.
- Katman. 2010. Efektivitas Sekolah pada SD Fransisco Yashinta dan SD Nur Islam di Kabupaten Nunukan Proinsi Kalimantan Timur (Kasus Sekolah Anak TKI di Daerah Perbatasan). (Tesis). Universitas Indonesia.
lib.ui.ac.id/file?file=digital/136291-T%2028150Efektivitas%20sekolah...pdf. Diakses pada Tanggal 11 Januari 2019.
- Komariah, A. & Triana, C. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maguni, Wahyudin. 2014. Manajemen Organisasi Pembelajaran dan Kepemimpinan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7(1). 131-148.
<https://media.neliti.com/.../235784-manajemen-organisasi-pembelajaran-dan-ke-973d...pdf>. Diakses pada Tanggal 11 Januari 2019.
- Maryani., Donna, M., & Hapsari, M. 2010. Building Learning Culture Towards A learning Organization to Empower Employee's Knowledge. *Jurnal Comtech*. Vol. 1(2). 1196-1209.
<https://media.neliti.com/media/publications/166138-ID-building-learning-culture-towards-a-lear.pdf>. Diakses pada Tanggal 19 November 2018.
- Mutmainah. 2017. Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 24(1). 163-172.
<https://media.neliti.com/media/publications/75973-ID-perilaku-kepemimpinan-iklim-sekolah-dan.pdf>. Diakses pada Tanggal 5 November 2018.
- Panigrahi, Manas Ranjan. 2013. School Effectiveness at Primary Levels of Education in Relation to Community Participation. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Vol. 4. 171-184.
<http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/07.panigrahi.pdf>. Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2018.
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekola*. Bandung: Alfabeta.
- Priatna, Asep. 2018. Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah. *Jurnal*

- Administrasi Pendidikan. Vol. 25(1). 80-90.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/11575/6953>. Diakses pada Tanggal 23 April 2019.
- Riswandi . 2009. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru: Studi Kualitatif terhadap Guru SMA Negeri di Kota Jambi*. (Disertasi). Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Senge, P. M. 1990. *The Fifth Disciplin: The Art & Practice the Learning Organization*. New York: Doubleday, Random House.
- Wiyono, Giri. 2017. Strategi Penerapan Organizational Learning untuk Membentuk Guru Pembelajar di Sekolah. *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 1(1). 69-77.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jee/article/download/15113/9630>. Diakses pada Tanggal 11 Januari 2019.